

## **LITERASI KEUANGAN, SIKAP KEUANGAN, TEKNOLOGI KEUANGAN DAN GAYA HIDUP TERHADAP PERILAKU KEUANGAN MAHASISWA**

Mohtar Khudori<sup>1</sup>, Endarwati<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Cokroaminoto Yogyakarta

<sup>1</sup>muhtarkhudoriucy@gmail.com, <sup>2</sup>ndear.wati@gmail.com

### **ABSTRACT**

*Financial literacy is information about financial institutions, confidence in pledging funds to financial institutions, and the ability to utilize financial services to achieve good financial management. Financial attitude is the way an individual or organization treats and manages finances. Financial technology is a combination of financial industry systems and technologies that enable the buying or selling of products or services at different times and in different market spaces. Lifestyle is a person's lifestyle expressed through their activities, interests and views on spending money and how they allocate their time. Financial behavior is an individual's ability to manage their daily finances. The aim of this research is to determine the influence of financial literacy, financial attitudes, financial technology and lifestyle on financial behavior. Sampling in this study used a questionnaire method with a total of 110 respondents. Data were analyzed using a quantitative approach using the SAMPLS application. The results of this research show that financial technology, financial attitudes, financial technology do not have a significant effect on financial behavior, while lifestyle has a significant effect on financial behavior. For future researchers who will later conduct research by developing the Technolgy Acceptance Model (TAM), it is hoped that they will be able to add other factors, so that they can find out other factors that influence society in the process of adopting a technological system.*

*Keywords: financial literacy, financial attitude, financial technology, lifestyle, financial behavior*

### **ABSTRAK**

*Literasi keuangan adalah informasi tentang instansi keuangan, keyakinan dalam menjaminkan dananya terhadap instansi keuangan, dan kemampuan dalam memanfaatkan layanan keuangan untuk bisa mencapai pengelolaan keuangan baik. Sikap keuanga merupakan pada cara individu atau organisasi memperlakukan dan mengelola keuangan. Teknologi keuangan adalah perpaduan sistem dan teknologi industri keuangan yang memungkinkan pembelian atau penjualan produk atau layanan pada waktu berbeda dan ruang pasar berbeda. gaya hidup adalah gaya hidup seseorang yang diungkapkan melalui aktivitas, minat, dan pandangannya dalam membelanjakan uang serta cara ia mengalokasikan waktunya. perilaku keuangan adalah kemampuan individu individu dalam mengelola keuangannya sehari-hari. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Literasi keuangan, sikap keuangan, teknologi keuangan, dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode kuiseoner dengan jumlah 110 responden. Data dianalisis menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan aplikasi SAMPLS.*

*Hasil dari penelitian ini terlihat bahwa financial technology, sikap keuangan, teknologi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan, sedangkan gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan. Bagi peneliti selanjutnya yang nantinya melakukan penelitian dengan mengembangkan Technology Acceptance Model (TAM), diharapkan dapat menambahkan faktor-faktor lainnya, sehingga dapat mengetahui faktor-faktor lain yang mempengaruhi masyarakat dalam proses pengadopsian suatu sistem teknologi*

Kata Kunci: literasi keuangan, sikap keuangan, teknologi keuangan, gaya hidup, perilaku keuangan

## **A. Pendahuluan**

Diberitakan melalui Tempo.co, seorang pemuda berinisial RWP ditemukan tewas di kamarnya sebuah wisma di Jatinangor, Kabupaten Sumedang. Mahasiswa semester 13 Universitas Padjadjaran (Ampad) itu diduga bunuh diri karena kendala keuangan dan skripsi yang belum selesai. Korban kerap mengadukan hal ini kepada beberapa kerabatnya.

(Klonsky & May, 2014) mengajukan teori baru tentang hubungan antara ide bunuh diri dan perilaku bunuh diri yang disebut teori 3 langkah (3ST). Tiga tahap 3ST adalah: Pertama, adanya keinginan bunuh diri karena kombinasi rasa sakit (fisik atau psikologis) dan perasaan putus asa. Kedua, hubungan antara rasa sakit individu dan keputusan. Ketiga, berkembangnya pemikiran khususnya mengenai upaya bunuh diri. Dengan mengetahui dan memahami apa yang menyebabkan seseorang memiliki pikiran untuk

bunuh diri, pemahaman ini dapat membantu menentukan tindakan yang tepat untuk mencegah orang yang ingin bunuh diri tersebut terus melakukan upaya bunuh diri.

Maraknya tren belanja online dan maraknya pusat perbelanjaan telah meningkatkan perilaku konsumen dan keinginan untuk melakukan pembelian yang tidak sehat. Hal ini meningkatkan perilaku pembelian yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Kesadaran konsumen yang tinggi membuat pengelolaan keuangan menjadi sulit. Pada dasarnya, seseorang memperkirakan kebutuhan Anda selama sebulan. Namun tak jarang dana tersebut habis sebelum waktu yang ditentukan. Hal ini terjadi karena pengelolaan keuangan yang buruk dan kebutuhan yang mendesak.

Penelitian (Pusparani & Krisnawati, 2019) menunjukkan bahwa masyarakat dengan tingkat pengetahuan keuangan yang cukup

mampu mengelola uang yang dimilikinya sehingga dapat berkembang dan menjalani kehidupan yang lebih sejahtera di masa depan. Tingkat literasi keuangan yang baik juga secara tidak langsung mempengaruhi perilaku keuangan yang baik dari seorang individu. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian bahwa kemampuan literasi siswa yang unggul mempengaruhi perilaku ekonomi siswa (Sari, 2015).

Perilaku konsumen merupakan fenomena yang mempengaruhi masyarakat saat ini. Di era serba cepat dan nyaman ini, setiap orang mempunyai akses mudah terhadap kebutuhan sehari-hari. Kemudahan masyarakat dalam membeli suatu barang dan jasa secara tidak langsung dapat menyebabkan seseorang menjadi kecanduan terhadap perilaku konsumen. Orang mungkin mengeluarkan uang untuk memuaskan keinginannya meskipun mereka tidak membutuhkan barang tersebut. Perilaku konsumen mengacu pada kecenderungan perilaku konsumen manusia yang tidak lagi didasarkan pada pertimbangan kebutuhan yang rasional, melainkan pada keinginan yang tidak rasional. Perilaku

konsumen mendorong masyarakat untuk terus mengkonsumsi tanpa batas.

Di era digital saat ini, banyak perubahan yang terjadi pada sisi manusia, khususnya di bidang teknologi. Perubahan yang semakin modern terjadi, seperti akses informasi dan layanan elektronik berbasis teknologi. Menurut Financial Stability Board's (Marginingsih, 2021), fintech adalah teknologi di sektor jasa keuangan yang dapat menciptakan model bisnis, aplikasi, proses, atau produk yang mempunyai dampak signifikan dalam kaitannya dengan penyediaan jasa keuangan didefinisikan sebagai suatu bentuk inovasi. Teknologi keuangan telah merevolusi cara orang bertransaksi dan mengakses layanan keuangan. Kemajuan teknologi telah memudahkan masyarakat dalam mengelola keuangannya. Namun di balik kemudahan tersebut juga terdapat dampak negatif yang dapat mengubah gaya hidup masyarakat dalam hal kebiasaan berbelanja, khususnya di kalangan pelajar.

Mengutamakan keinginan dibandingkan kebutuhan dapat menimbulkan permasalahan dalam aktivitas konsumsi Anda. Akibatnya,

mereka sering mengonsumsi produk secara berlebihan padahal sebenarnya tidak dibutuhkan, hal ini bisa disebut juga dengan perilaku konsumen. Perilaku konsumsi yang tidak terkendali lambat laun mempengaruhi kebiasaan masyarakat dan menjadi gaya hidup. Keadaan ini semakin diperburuk ketika perilaku konsumen tidak dapat dikendalikan (Imawati, 2013). Siswa biasanya berbelanja online untuk membeli produk. Belanja online tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan, tetapi juga menjadi sarana hiburan dan penghidupan, sehingga menyebabkan masyarakat membuang-buang uang dan memanfaatkan apa yang disebut “kebiasaan baik” secara cuma-cuma. Konsumen adalah makhluk sosial yang mengubah dan membalikkan konsumsi dari distorsi kebutuhan menjadi konsep keinginan. Bulimia adalah kecenderungan seseorang untuk bertindak berlebihan atau membeli sesuatu dengan cara yang tidak terduga. Akibatnya, mereka tanpa pikir panjang dan gegabah mengeluarkan uang sembarangan hanya untuk memperoleh apa yang mereka yakini bisa menjadi tanda keistimewaan Setiaji (Rohayedi &

Maulina, 2020). Proses konsumsi ini dilakukan hanya untuk mencapai kepuasan maksimal dan meningkatkan gengsi, serta hanya untuk menunjukkan status kemanusiaan. Ibarat berbelanja, dulu kita hanya membeli apa yang benar-benar kita butuhkan, namun sekarang kita membeli apa yang kita inginkan atau tidak mengatakan apa pun tentang apa yang kita miliki.

Penting untuk melakukan penelitian ini berdasarkan data yang diperoleh. Peralnya, setelah peneliti mencari data dan referensi mengenai topik ini, mereka menyadari bahwa topik tersebut penting bagi penelitian di Indonesia, terutama dari perspektif isu ekonomi, ide atau upaya bunuh diri. Hal ini mungkin terjadi karena bunuh diri merupakan topik yang tabu dan kontroversial. Meski kasus seperti ini jarang terjadi di Indonesia, namun kasus bunuh diri dan upaya bunuh diri karena alasan ekonomi juga banyak terjadi di Indonesia. Selain itu, setelah menelusuri data dan referensi penelitian ini, peneliti juga menemukan bahwa penelitian yang menggunakan pertanyaan penelitian siswa masih dalam penelitian. Dengan menggunakan mahasiswa pascasarjana sebagai subjek

penelitian dan menghubungkan mereka dengan variabel-variabel seperti literasi keuangan, sikap keuangan, gaya hidup, dan teknologi keuangan, pemahaman baru tentang keuangan menjadi mungkin. Hal ini merangsang minat peneliti untuk mendalami topik ini. Berdasarkan apa yang telah dibahas, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan dampak positif dan memberikan wawasan baru mengenai hubungan keuangan, sikap keuangan, teknologi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

#### RUMUSAN MASALAH

1. Mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa universitas cokroaminoto yogyakarta.
2. Mengetahui pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa universitas cokroaminoto yogyakarta.
3. Mengetahui pengaruh teknologi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa universitas cokroaminoto yogyakarta.
4. Mengetahui pengaruh gaya hidup terhadap perilaku

keuangan mahasiswa universitas cokroaminoto yogyakarta

#### **B. Metode Penelitian**

Teori plan of behavior telah digunakan sejak tahun 1980an untuk mempelajari perilaku manusia dan mengembangkan intervensi yang lebih efektif. Teori ini memberikan kerangka untuk mempelajari sikap terhadap perilaku. Berdasarkan teori ini, niat berperilaku merupakan faktor penentu terpenting dalam berperilaku seseorang. Niat individu untuk menunjukkan suatu perilaku merupakan kombinasi antara sikap dan norma subjektif dalam menunjukkan perilaku tersebut. Sikap individu terhadap suatu perilaku mencakup keyakinan tentang perilaku tersebut, evaluasi terhadap konsekuensi perilaku tersebut, norma subjektif, keyakinan normatif, dan motivasi untuk mengikutinya. Teori perilaku terencana menjelaskan bahwa mengembangkan niat yang kuat mempengaruhi proses pencapaian tujuan tertentu belum dikonfirmasi). Pengujian terhadap teori perilaku terencana meliputi sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan.

Teori ini menggabungkan ilmu-ilmu sosial dan perilaku untuk memprediksi sikap yang akan dimiliki individu ketika mencapai tujuan yang diharapkan. Konteks bersifat pribadi dan informatif, dan Faktor pribadi erat kaitannya dengan kebiasaan dan sikap seseorang dalam mengungkapkan pikiran dan pemahamannya. Unsur informasi mengacu pada pengetahuan dan pengalaman individu. Faktor sosial meliputi usia, jenis kelamin, ras, etnis, pendidikan, pendapatan, dan agama (Shah, 2013). Teori perilaku terencana digunakan untuk menjelaskan variabel literasi keuangan, gaya hidup, dan perilaku keuangan.

Technology Acceptance Model (TAM) adalah skema teoritis untuk sistem informasi. Penyajian teori ini memungkinkan proses untuk dianalisis menggunakan teknik yang diterima (Davis, 1989). Konsep model penerimaan teknologi menjelaskan pengaruh perubahan perilaku akibat kehadiran sistem informasi yang dikendalikan pengguna (Davis, 1989). Model penerimaan teknologi pada penelitian ini digunakan untuk menjelaskan variabel financial technology. Technology Acceptance Model (TAM) merupakan teori

penerimaan teknologi yang digunakan dalam penelitian ini. Technology Acceptance Model (TAM) yang diperkenalkan oleh Davis pada tahun 1989 merupakan penerapan Theory of Behavior (TRA) yang dirancang khusus untuk memodelkan penerimaan teknologi oleh pengguna. Model ini dikembangkan hanya oleh beberapa peneliti. TAM menggambarkan hubungan sebab akibat antara keyakinan (kegunaan sistem informasi dan kemudahan penggunaannya) dan perilaku, kebutuhan, dan pengguna sistem informasi. (Shah, 2013)

TAM bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengevaluasi penerimaan pengguna terhadap sistem informasi akuntansi. TAM digunakan sebagai dasar untuk menentukan hubungan antara persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan kepentingan di kalangan pengguna TI (teknologi informasi). TAM merupakan teori yang menjelaskan persepsi pengguna teknologi. Persepsi pengguna mempengaruhi minat pengguna dalam menggunakan TI. Technology Acceptance Model (TAM) menjelaskan bahwa perilaku manusia bergantung pada dua faktor:

keyakinan perilaku dan keyakinan normatif. Faktor-faktor ini memotivasi orang untuk menghargai dan berpegang teguh pada hasil. Keduanya menentukan perilaku (sikap) seseorang dan norma-norma pribadi (niat berperilaku). Sikap dan adanya norma subjektif mempengaruhi perhatian/konsentrasi (intensi berperilaku) masyarakat dalam bertindak. Bagaimanapun, niat berperilaku mempengaruhi perilaku (behavior) seseorang.

Perkembangan teknologi dan informasi berdampak pada gaya hidup masyarakat, khususnya perubahan ekonomi. Perkembangan teknologi yang mempengaruhi digitalisasi merambah ke semua industri, terutama sektor keuangan. Dengan berkembangnya teknologi di bidang keuangan, diperlukan pula cara-cara baru dalam mengelola keuangan yang lebih efisien dan efektif. Pengelolaan sumber daya keuangan yang efektif sangat penting bagi individu untuk membuat keputusan keuangan yang tepat dan tepat. Pengelolaan keuangan erat kaitannya dengan perilaku keuangan. Di era digital saat ini, produsen menasar generasi muda sebagai pasar potensial. Dalam hal ini tentu perlu dilakukan pengujian

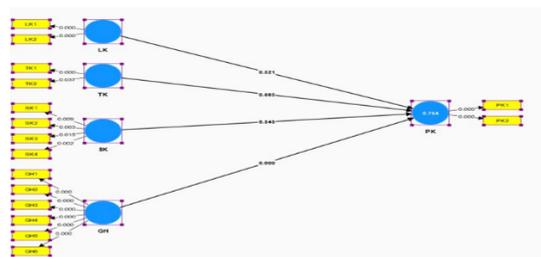
terhadap perilaku ekonomi generasi muda. Sebab, jika generasi muda lengah terhadap produk yang dipromosikan di platform digital, maka pada akhirnya mereka akan menjadi konsumen yang berlebihan dan tidak bertanggung jawab. Mereka bisa mengendalikan keuangan mereka.

Seiring kemajuan teknologi di sektor keuangan, budaya keuangan juga perlu ditingkatkan. Perilaku keuangan yang buruk dan literasi keuangan dianggap berdampak negatif terhadap pengambilan keputusan keuangan. Berbagai aspek perilaku keuangan mempunyai dampak yang signifikan terhadap kehidupan masa depan siswa, sehingga bentuk pendidikan yang berkaitan dengan pengembangan perilaku keuangan yang baik pada siswa memerlukan perhatian khusus. Pelajar, terutama yang tinggal jauh dari orang tua, seringkali menghadapi kendala dalam mengatur keuangannya. Oleh karena itu, literasi keuangan menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku keuangan. Selain itu, Sikap dan Gaya Hidup menunjukkan penerapan prinsip-prinsip keuangan untuk menciptakan dan mempertahankan nilai melalui pengambilan keputusan

dan pengelolaan sumber daya yang terinformasi. Oleh karena itu, variabel dependen dalam penelitian ini memegang peranan penting dalam menentukan pengelolaan keuangan pribadi. Orang yang tidak mengelola uang pribadinya dengan bijak cenderung melakukan perilaku keuangan yang buruk. Teknologi keuangan merupakan elemen yang perlu dipelajari dan dipahami setiap orang, karena mempengaruhi keakuratan keputusan ekonomi dan situasi keuangan masyarakat.

Perilaku keuangan sangat dipengaruhi oleh teknologi keuangan. Kehadiran teknologi finansial memungkinkan individu mengakses layanan dan produk keuangan secara aman kapan pun dan di mana pun. Secara khusus, generasi muda yang sering menggunakan pembayaran seluler untuk transaksi belanja online memerlukan akses pengelolaan keuangan yang baik, dimulai dengan penerapan teknologi keuangan untuk mengidentifikasi dan mengelola biaya keuangan. Mengingat tantangan tersebut, penelitian ini mengidentifikasi empat faktor utama yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan: literasi keuangan (X1), sikap keuangan (X2),

teknologi keuangan (X3), dan gaya hidup (X4).



*gambar 1 kerangka penelitian*

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif berdasarkan informasi dan data statistik. Pendekatan kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa terhadap literasi keuangan, sikap keuangan, teknologi keuangan, dan gaya hidup mempengaruhi perilaku keuangan. Teknik pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dengan menggunakan skala likert. Penelitian dilakukan di Universitas Kokroaminot Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian contoh. Menurut (Firmansyah, 2022), sampel adalah sebagian kecil dari populasi beserta ciri-cirinya. Penelitian ini menggunakan teknik non-probability sampling untuk pengumpulan sampel. Pengambilan sampel non-probabilitas. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling. Hanya sampel

yang memenuhi kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti yang akan dikumpulkan sebagai sampel penelitian. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 150 responden. Metode yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah kuesioner. Saat menggunakan SAM-PLS

Pada dasarnya bagian ini menjelaskan bagaimana penelitian itu dilakukan. Materi pokok bagian ini adalah: (1) rancangan penelitian; (2) populasi dan sampel (sasaran penelitian); (3) teknik pengumpulan data dan pengembangan instrumen; (4) dan teknik analisis data. Untuk penelitian yang menggunakan alat dan bahan, perlu dituliskan spesifikasi alat dan bahannya. Spesifikasi alat menggambarkan kecanggihan alat yang digunakan sedangkan spesifikasi bahan menggambarkan macam bahan yang digunakan.

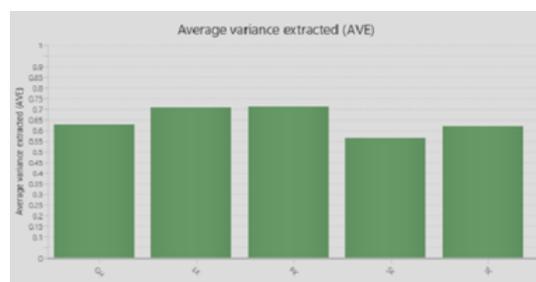
Untuk penelitian kualitatif seperti penelitian tindakan kelas, etnografi, fenomenologi, studi kasus, dan lain-lain, perlu ditambahkan kehadiran peneliti, subyek penelitian, informan yang ikut membantu beserta cara-cara menggali data-data penelitian, lokasi dan lama penelitian serta uraian

mengenai pengecekan keabsahan hasil penelitian.

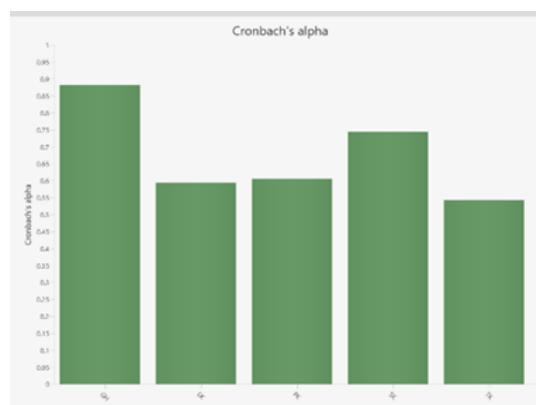
Sebaiknya dihindari pengorganisasian penulisan ke dalam “anak sub-judul” pada bagian ini. Namun, jika tidak bisa dihindari, cara penulisannya dapat dilihat pada bagian “Hasil dan Pembahasan”.

### **C.Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Hasil dan pembahasan memuat hasil analisis terhadap fenomena-fenomena di daerah penelitian yang berkaitan dengan topik penelitian. Hasil penelitian sebaiknya dibandingkan dengan teori dan hasil penelitian terkait)



*gambar 2 Nilai AVE*



*gambar 3 Nilai Cronbach Alpha*

Berdasarkan data pada tabel dan grafik yang menunjukkan nilai

Cronbach's alpha, seluruh nilai > 0,5 dan memenuhi kriteria. Nilai literasi keuangan (X1) sebesar 0,599, nilai sikap finansial (X2) sebesar 0,744, nilai teknologi finansial (X3) sebesar 0,542, nilai gaya hidup (X4) sebesar 0,889, dan nilai perilaku finansial (X4) sebesar 0,889. Y adalah 0,615.

Dari hasil olah data dapat kita lihat bahwa nilai dari Composite Reliability pada variabel yang ada di penelitian ini telah melampaui nilai 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa data yang ada dalam penelitian ini telah memenuhi syarat reliabilitas.

Dari hasil RSquare, diketahui bahwa Nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) adalah antara 0 mendekati 1. Hasil uji R square menunjukkan hasil pengujian koefisien determinasi variabel Minat Penggunaan sebesar 0,745. Berdasarkan data tersebut, dapat diartikan bahwa variabel endogen atau minat penggunaan dapat dijelaskan oleh variabel eksogen yaitu persepsi manfaat, persepsi kemudahan, persepsi risiko, dan persepsi kepercayaan sebesar 55,4% sedangkan sisanya sebesar 44,6% dijelaskan oleh variabel eksogen lainnya diluar penelitian ini.

*Table 1 Nilai P Value*

|   |    | P Value | Hasil Signifikan |             |
|---|----|---------|------------------|-------------|
| Literasi Keuangan -> Perilaku Keuangan  | H1 | 0,333   | P Value >5%      | H1 Ditolak  |
| Sikap Keuangan -> Perilaku keuangan     | H2 | 0,244   | P Value >5%      | H2 Ditolak  |
| Teknologi Keuangan -> Perilaku Keuangan | H3 | 0,553   | P Value <5%      | H3 Diterima |
| Gaya Hidup -> Perilaku Keuangan         | H4 | 0       | P Value >5%      | H4 Ditolak  |

Variabel “literasi keuangan” tidak berpengaruh secara parsial terhadap minat pemanfaatan mahasiswa Universitas Kokroaminot Yogyakarta. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel “literasi keuangan” memberikan hasil yang tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Hasil hipotesis ini tidak sesuai dengan teori sebelumnya yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan (Norhidayah et al., 2022) dan (Arlita4, 2023). Namun hasil

| Hubungan | Hipotesis |  | Keterangan |
|----------|-----------|--|------------|
|          |           |  |            |

tersebut sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Fiika et al., 2022) dan (Firlianti et al., 2023) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan.

variabel sikap keuangan tidak mempunyai pengaruh secara parsial terhadap perilaku keuangan (mahasiswa) Universitas Kokroaminoto Yogyakarta. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel sikap keuangan memberikan hasil yang tidak mempengaruhi perilaku keuangan. Hasil hipotesis ini tidak sesuai dengan teori sebelumnya yang menyatakan literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan (Firlianti et al., 2023). Hal ini berbeda dengan penelitian yang menunjukkan bahwa sikap keuangan mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap perilaku keuangan (Fiika et al., 2022).

Variabel financial technology tidak berpengaruh secara parsial terhadap perilaku keuangan mahasiswa Universitas Kokroaminot Yogyakarta. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel teknologi finansial tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Hasil hipotesis ini konsisten dengan teori

sebelumnya yang menyatakan bahwa teknologi finansial tidak mempengaruhi perilaku keuangan (Firlianti et al., 2023) dan (Fiika et al., 2022). Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian pada Mahasiswa Universitas Kokroaminoto Yogyakarta. Bertentangan dengan temuan (Ariska et al., 2023) teknologi keuangan ditemukan memiliki dampak positif yang signifikan terhadap perilaku keuangan.

Gaya hidup berpengaruh secara parsial terhadap perilaku ekonomi di Universitas Kokroaminot Yogyakarta (mahasiswa). Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel gaya hidup mempunyai konsekuensi yang mempengaruhi perilaku ekonomi. Hasil hipotesis ini konsisten dengan teori sebelumnya yang menyatakan gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku keuangan (Sudiro & Asandimitra, 2022) (Adquisiciones et al., 2019) dan (Arlita4, 2023) seiring dengan bertambahnya jumlah generasi milenial. teori bahwa persepsi mempengaruhi perilaku keuangan (Mahasiswa) Universitas Kokroaminot Yogyakarta. Namun berbeda dengan hasil penelitian (Sri Ratna Sari et al., 2020) yang menunjukkan bahwa gaya hidup tidak

berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

Bagian ini merupakan bagian utama artikel hasil penelitian dan biasanya merupakan bagian terpanjang dari suatu artikel. Hasil penelitian yang disajikan dalam bagian ini adalah hasil “bersih”. Proses analisis data seperti perhitungan statistik dan proses pengujian hipotesis tidak perlu disajikan. Hanya hasil analisis dan hasil pengujian hipotesis saja yang perlu dilaporkan. Tabel dan grafik dapat digunakan untuk memperjelas penyajian hasil penelitian secara verbal. Tabel dan grafik harus diberi komentar atau dibahas.

Untuk penelitian kualitatif, bagian hasil memuat bagian-bagian rinci dalam bentuk sub topik-sub topik yang berkaitan langsung dengan fokus penelitian dan kategori-kategori.

Pembahasan dalam artikel bertujuan untuk: (1) menjawab rumusan masalah dan pertanyaan-pertanyaan penelitian; (2) menunjukkan bagaimana temuan-temuan itu diperoleh; (3) menginterpretasi/menafsirkan temuan-temuan; (4) mengaitkan hasil temuan penelitian dengan struktur pengetahuan yang telah mapan; dan

(5) memunculkan teori-teori baru atau modifikasi teori yang telah ada.

Dalam menjawab rumusan masalah dan pertanyaan-pertanyaan penelitian, hasil penelitian harus disimpulkan secara eksplisit. Penafsiran terhadap temuan dilakukan dengan menggunakan logika dan teori-teori yang ada. Temuan berupa kenyataan di lapangan diintegrasikan/ dikaitkan dengan hasil-hasil penelitian sebelumnya atau dengan teori yang sudah ada. Untuk keperluan ini harus ada rujukan. Dalam memunculkan teori-teori baru, teori-teori lama bisa dikonfirmasi atau ditolak, sebagian mungkin perlu memodifikasi teori dari teori lama.

Dalam suatu artikel, kadang-kadang tidak bisa dihindari pengorganisasian penulisan hasil penelitian ke dalam “anak subjudul”. Berikut ini adalah cara menuliskan format pengorganisasian tersebut, yang di dalamnya menunjukkan cara penulisan hal-hal khusus yang tidak dapat dipisahkan dari sebuah artikel.

### **E. Kesimpulan**

kesimpulan dari penelitian ini yaitu:

- 
- |  |   |
|--|---|
| <p>1. Literasi Keuangan tidak berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan</p> <p>2. Sikap Keuangan tidak berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan</p> <p>3. Teknologi Keuangan tidak berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan</p> <p>4. Gaya Hidup berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan</p> | <p>usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. <i>MIS Quarterly: Management Information Systems</i>, 13(3), 319–339.<br/><a href="https://doi.org/10.2307/249008">https://doi.org/10.2307/249008</a></p> <p>Fiika, A., Haqiqi, Z., &amp; Pertiwi, T. K. (2022). <i>Pengaruh Financial Technology , Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z di Era Pandemi Covid-19 pada Mahasiswa UPN “ Veteran ” Jawa Timur</i>. 5(c), 355–366.</p> <p>Firlianti, F., Jasman, J., &amp; Asriany, A. (2023). The Influence Of Financial Technology (Fintech), Financial Attitudes And Financial Knowledge On The Financial Behavior Of The Millennial Generation. <i>Management Studies and Entrepreneurship Journal</i>, 4(2), 1882–1891.</p> <p>Imawati, I. &amp; S. &amp; I. (2013). Pengaruh Financial Literacy Terhadap Perilaku Konsumtif Remaja pada Program IPS SMA Negeri 1 Surakarta Tahun Ajaran 2012/2013. <i>Jupe UNS</i>, 2 No.1(1), 48–58.</p> <p>Klonsky, E. D., &amp; May, A. M. (2014). Differentiating suicide attempters from suicide ideators: A critical frontier for suicidology research. <i>Suicide and Life-Threatening Behavior</i>, 44(1), 1–5.<br/><a href="https://doi.org/10.1111/sltb.12068">https://doi.org/10.1111/sltb.12068</a></p> <p>Marginingsih, R. (2021). Financial Technology (Fintech) Dalam Inklusi Keuangan Nasional di Masa Pandemi Covid-19. <i>Moneter - Jurnal Akuntansi Dan Keuangan</i>, 8(1), 56–64.<br/><a href="https://doi.org/10.31294/moneter.v8i1.9903">https://doi.org/10.31294/moneter.v8i1.9903</a></p> <p>Norhidayah, Sari, H. N., Fitria, M., Bahruddin, M., Mutawali, A., Maskanah, Rahmah, A., &amp;</p> |
|--|---|
- 
- DAFTAR PUSTAKA**
- Shah, edwin t burton and sunit n. (2013). *behavioral finance*.
- Adquisiciones, L. E. Y. D. E., Vigente, T., Frampton, P., Azar, S., Jacobson, S., Perrelli, T. J., Washington, B. L. L. P., No, Ars, P. R. D. a T. a W., Kibbe, L., Golbère, B., Nystrom, J., Tobey, R., Conner, P., King, C., Heller, P. B., Torras, A. I. V., To-, I. N. O., Frederickson, H. G., ... SOUTHEASTERN, H. (2019).
- Ariska, S. N., Jusman, J., & Asriany, A. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Tekhnologi dan Gaya Hidup Hedonisme terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Owner*, 7(3), 2662–2673.  
<https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1472>
- Arlita4, K. S. W. I. A. G. D. F. M. I. M. S. I. G. A. D. (2023). *PENGARUH LITERASI KEUANGAN, E-MONEYDAN GAYA HIDUP TERHADAP PERILAKU KEUANGAN GENERASI Z PADA CASHLESS SOCIETY Komang*. 7(3), 429–447.
- Davis, F. D. (1989). Perceived

- Noviawati. (2022). Kuliah Kerja Nyata (Kkn) Di Desa Sungai Namang Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara. *Journal of Community Dedication*, 2(2), 26–36.
- Pusparani, A., & Krisnawati, A. (2019). Analisis Pengaruh Financial Literacy Dan Financial Attitude Terhadap Financial Behavior Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Di Kota Bandung. *Jurnal Mitra Manajemen*, 3(1), 72–83. <https://doi.org/10.52160/ejmm.v3i1.181>
- Rohayedi, E., & Maulina, M. (2020). Konsumerisme Dalam Perspektif Islam. *Transformatif*, 4(1), 31–48. <https://doi.org/10.23971/tf.v4i1.1900>
- Sari, D. A. (2015). Financial Literacy Dan Perilaku Keuangan Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Stie “YPPI” Rembang). *Buletin Bisnis & Manajemen*, 1(2), 171–189. <http://www.journal.stie-yppi.ac.id/index.php/BBM/article/view/14/14%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/320009228%0Awww.cnnindonesia.com>,
- Sri Ratna Sari, Sri Andriani, & Putri Reno Kemala Sari. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Aparatur Sipil Negara (ASN) Wanita Di Sumbawa Besar. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 5(2), 33–37. <https://doi.org/10.37673/jebi.v5i02.852>
- Sudiro, P. I., & Asandimitra, N. (2022). Pengaruh Financial Literacy, Uang Elektronik, Demografi, Gaya Hidup, Dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Generasi Milenial. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(1), 160–172.